

Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler

Annisa Pitria Indriani¹, Arsyinta Hermadianti², Bernika Thania Oktobriani³, Dwi Anggraeni Puji Lestari⁴, Zuyina Jannah⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia Purwakarta

ABSTRAK

Literasi merupakan kemampuan dasar seseorang yang harus dikuasai dalam mengolah dan mencari informasi. Lingkungan literasi merupakan hal yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjang lingkungan yang mendukung program atau pembiasaan literasi di sekolah. Penerapan pojok baca sendiri dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Pojok baca dapat menjadi awal terbentuknya lingkungan literasi di lingkungan sekolah khususnya di setiap kelas. Dalam menceritakan kembali siswa diarahkan untuk terampil dalam berbicara sekaligus melakukan apresiasi sastra. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek pada kegiatan ini adalah siswa kelas IV di SDN 6 Nagri Kaler. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pengaplikasian pojok baca dan pembimbingan menganalisis cerita serta menceritakan kembali. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat menanamkan kepada siswa untuk menciptakan dan meningkatkan budaya membaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan gemar membaca.

Kata kunci: kegiatan literasi, pojok baca, membaca

ABSTRACT

Literacy is a person's basic ability that must be mastered in processing and finding information. The literacy environment is what students need to support an environment that supports literacy programs or habituation in schools. The application of the reading corner itself can be a solution to these problems. The reading corner can be the beginning of the formation of a literacy environment in the school environment, especially in every class. In retelling students are directed to be skilled in speaking as well as to appreciate literature. Using a qualitative descriptive method with data collection techniques interview, observation, and documentation. The subjects of this activity were fourth grade students at SDN 6 Nagri Kaler. The implementation of community service activities is carried out by applying reading corners and mentoring to analyze stories and retell stories. The results of this service activity can instill in students to create and improve a reading culture and habits of various things related to the love of reading.

Keywords: literacy activities, reading corner, reading

Corresponding Author: elsaekaayuningtyas@student.upi.edu¹, hidayat@upi.edu², lutfinur@upi.edu³

PENDAHULUAN

Self Literasi merupakan kemampuan dasar seseorang yang harus dikuasai dalam mengolah dan mencari informasi. Literasi

berkaitan dengan dunia pendidikan, yang pada awalnya dikenal dengan sebutan kemampuan membaca seorang individu. Namun seiring perkembangannya, literasi

mengalami perluasan makna. Bukan hanya mengenai membaca dan menulis, literasi memiliki beragam dimensi seperti literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Dengan memiliki beragam kemampuan literasi tersebut seseorang dapat melakukan berbagai hal dengan baik.

Kegiatan literasi dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan berbagai keterampilan yang akan berguna untuk setiap individu. Memiliki keterampilan literasi yang baik dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis dan inovatif (Akbar, 2017). Pentingnya mengadakan kegiatan literasi di sekolah dasar agar siswa dapat membiasakan diri untuk mencari sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang tentunya akan berguna bagi siswa. Dengan perkembangan teknologi yang pesat menuntut kesadaran siswa akan pentingnya literasi yaitu menguasai keterampilan literasi digitalnya.

Selain itu keluarga memiliki peranan penting dalam kehidupan anak karena kelurgalah yang dapat menentukan arah kehidupan anak dan merupakan lingkungan pertama dan utama pada anak. Melalui bimbingan dan pengawasan orang tua dalam menanamkan budaya literasi membuat anak mengerti dan terbiasa akan pentingnya kesadaran dalam mengolah dan mencari informasi. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan sikap yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman untuk kegiatan literasi.

Selanjutnya yaitu faktor lingkungan yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Lingkungan merupakan tempat atau ruang dimana seseorang dapat hidup dan tinggal, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan literasi. Lingkungan yang baik dan mendukung hal positif seperti adanya kegiatan literasi di masyarakat akan membuat

siswa menjad terbiasa membaca. Lingkungan literasi di sekolah dapat dibentuk dan dimulai dari masing- masing kelas, seperti pembuatan pojok baca atau *reading corner* yang nyaman dan menyediakan sumber-sumber buku bacaan siswa. Pojok baca yang dibuat di masing-masing kelas dapat memudahkan siswa dalam mengakses buku bacaan sehingga tidak hanya dapat membaca di perpustakaan.

Pojok baca merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas sebagai upaya dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dianjurkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Aswat & Nurmaya G, 2019). Penanaman daya baca kepada anak melalui pojok baca merupakan hal positif dalam meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan membaca siswa, karena pada masa kanak-kanaklah sikap atau kebiasaan positif mulai diterapkan agar terbawa sampai dewasa. Kebiasaan membaca perlu dipupuk dan ditanamkan sejak dini, sebab siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentunya akan berhasil dalam pendidikan ataupun cara pandang.

Pojok baca dapat dibuat dikelas masing-masing agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk fokus dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi. Pojok baca dibuat disudut ruang kelas yang dilengkapi rak buku, buku bacaan yang terdiri dari banyak bacaan seperti buku pengetahuan, buku cerita, komik, dan lain sebagainya. Tidak lupa menambahkan meja dan alas duduk agar siswa nyaman dan tertarik untuk membaca. Selain dapat dibaca didalam kelas, buku-buku tersebut juga dapat dibawa pulang untuk dibaca dan dikembalikan lagi. Buku bacaan yang tersedia di pojok baca bukan hanya disiapkan dari sekolah saja, tetapi juga buku-buku bacaan siswa yang ia bawa dari rumah.

Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada siswa untuk menciptakan dan meningkatkan budaya

membaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu beragam hal positif yang dapat diambil dari gemar membaca yaitu bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang berbagai hal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penulisan kepustakaan dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen (Yuliani, 2018). Selain teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data juga diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari data pertama yaitu melakukan koordinasi dengan pihak kepala sekolah untuk meminta izin pembentukan pojok baca. Setelah itu berkoordinasi dengan guru atau tenaga pengajar yang berada di sekolah tersebut. Data sekunder adalah data yang didapat dari data dan literatur lainnya seperti buku, jurnal. Pengambilan data melalui buku atau jurnal

tentang program pojok baca yang diterapkan secara kreatif dan inovatif agar siswa tertarik dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Data primer dikumpulkan yaitu dengan melakukan wawancara serta koordinasi dengan ibu Tintin sebagai Kepala SDN 6 Nagri Kaler dan ibu Ade selaku wali kelas IV . Sedangkan Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pencarian informasi kepada kepala sekolah serta wali kelas IV SDN 6 Nagri Kaler. Selain itu data sekunder juga dikumpulkan menggunakan metode studi kepustakaan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal penelitian terdahulu, artikel berita dan berbagai sumber lain yang relevan.

Waktu pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 24 Maret 2022 dengan perincian kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi:

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan melakukan observasi dan koordinasi pada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik guna mendapatkan informasi serta izin untuk melaksanakan pengabdian dengan membentuk pojok baca sebagai upaya gerakan literasi sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. Selain itu berkoordinasi dengan wali kelas IV untuk mengadakan kegiatan literasi yaitu menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca dari buku-buku bacaan yang telah disediakan di pojok baca.

Tahap Pelaksanaan

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Tempat
24 Maret 2022	07.00 s.d. 08.59	Persiapan penyelenggaraan literasi	SDN 6 Nagri Kaler
	09.00 s.d. 09.15	Pembukaan pojok baca	
	09.15 s.d. 09.30	Penyampaian maksud dan tujuan	
	09.30 s.d. 09.50	Penyampaian penerimaan	
	09.50 s.d. 11.00	Pelaksanaan kegiatan literasi	
	11.00 s.d. 11.15	Tutup	
	11.15 s.d. 11.30	Sesi dokumentasi	

Tahap Evaluasi

Langkah terakhir setelah tahap pelaksanaan yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi yaitu beberapa tindakan yang memerlukan perkembangan lebih lanjut juga merencanakan tindak lanjut apa yang akan dilakukan kemudian atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian literasi di SDN 6 Nagrikaler, kami menentukan sasaran kelas yakni kelas IV. Sasaran kelas ini, menjadi perintis penggunaan pojok baca di SDN 6 Nagrikaler Tim kami sebelumnya melakukan koordinasi internal dan eksternal untuk Menyusun kerangka kegiatan yang akan diselenggarakan. Terhitung selama 1 minggu koordinasi berlangsung, untuk jalur perizinan juga jalur persiapan.

Pada hari Selasa 22 Maret 2022 kami melakukan survey tempat untuk dibuatkan pojok baca, sekaligus koordinasi tahap fiksasi dan memberitahu kembali bahwa akan dilaksanakan penciptaan pojok baca dan penggalakan kegiatan literasi di lingkungan sekolah SDN 6 Nagrikaler. Di tahap ini kami membagi menjadi beberapa tim, sehingga tidak hanya melakukan survey dan pengantar fiksasi, namun juga untuk mempersiapkan barang dan perlengkapan yang dibutuhkan. Membeli, membuat dan merangkai beberapa bahan yang kiranya mengefisiensikan waktu ketika nanti pelaksanaan.

Di hari Rabu 23 Maret 2022, kami menuju ke SDN 6 Nagrikaler untuk mulai memasang property yang dibutuhkan. Pemasangan ambalan, penghiasan dinding, pemberian letak nama dan penyusunan buku-buku serta persiapan fasilitas meja, karpet.



Gambar 1. Pemamasang Property

Pada hari pelaksanaan Kamis 24 Maret 2022, kami memulai untuk persiapan pukul 07.00 dari mulai pemberitahuan Kembali kepada guru, persiapan tempat, pengondisian siswa dan sampai akhirnya pembukaan hingga selesai. Pelaksanaan ini, menghabiskan waktu kurang lebih sampai pukul 11.00 wib.. Ketika penerimaan dan pengesahan pojok baca ini, kami mengundang perwakilan guru untuk memberikan prakata sebelum kami memulai kegiatan literasi. Adapun sebelum itu, kami tim literasi menyampaikan maksud dan tujuan mendirikan pojok baca ini.



Gambar 2. Pendirian Pojok Baca



Gambar 3. Kegiatan Literasi Sekolah

Setelah pelaksanaan, kami Menyusun laporan akhir pelaksanaan dan merapikan berbagai file yang telah dikeluarkan. Pada proses penyusunan laporan akhir, kami pun melakukan evaluasi untuk beberapa tindakan yang memerlukan perkembangan lebih lanjut juga merencanakan tindak lanjut apa yang akan dilakukan kemudian. Agar,

pojok baca di SDN 6 Nagrikaler terus berkembang dan menjadi lebih banyak pengunjung.

Untuk mendorong keinginan membaca siswa, tentu perlunya fasilitas penunjang yang mendukung. Maka dari itu, kami memutuskan untuk membuat pojok baca dilingkungan sekolah SDN 6 Nagrikaler sebagai salah satu dukungan untuk kegiatan literasi di sekolah atau Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang memang terus digalakan oleh Menteri pendidikan Indonesia.

Kegiatan ini bersifat bertahap dilakukan agar antusias anak menjadi meningkat beriringan dengan rasa tertarik untuk membaca sehingga menimbulkan gemar membaca yang tidak hanya buku karangan fiksi namun buku fiksi pun digemari juga. Hal ini tentunya mendukung kegiatan pembelajaran siswa di sekolah pula, karena dengan adanya kegiatan literasi yang difasilitasi oleh pojok baca mampu mengasah daya baca, tulis dan hitung siswa kelas rendah dan memantapkan kemampuan untuk siswa kelas tinggi.

Pada pelaksanaan pertama, siswa sangat antusias terhadap penyelenggaraan ini. Ketika mereka diberikan tugas untuk membaca 1 buku saja, namun ada beberapa siswa yang membaca lebih dari 1 buku, dan diakhir kegiatan mereka mengungkapkan merasa senang dan menjadi tertarik untuk membaca dikarenakan stigma membaca yang menjadi bosan, perlahan menghilang dan akan berganti menjadi membaca itu mengasyikkan.

Ketika pelaksanaan, beberapa kegiatan yang menjadi sasaran pengabdian literasi kami dengan didirikannya pojok baca di SDN 6 Nagrikaler.

Memberikan pemahaman bahwa membaca itu penting.

Membaca itu sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena kehidupan tidak jauh dari yang namanya membaca. Pentingnya membaca ini pun, perlu

diterapkan kepada anak bahwa membaca itu membuka seluruh Gudang -gudang ilmu. Dan dengan membaca, mampu menyaingi segala perubahan dunia.

Melakukan kegiatan literasi.

Kegiatan literasi dimulai dengan siswa memilih buku yang menurut mereka tertarik untuk dibaca. Siswa melakukan kegiatan literasi dengan dibatasi waktu selama 20 menit.

Menveritakan Kembali apa yang sudah dibaca sebelumnya.

Setelah selesai membaca, siswa diintruksikan untuk mengulas Kembali apa yang telah siswa tersebut baca. Mulai dari tema, judul, tokoh dan penokohan hingga alur cerita sehingga yang nanti diakhir siswa mampu mengambil suatu amanat dari buku yang dibaca oleh siswa tersebut.

Memvberikan tanggapan terhadap bacaan yang sudah dibaca sebelumnya.

Setelah itu, siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca sebelumnya. Seperti menanggapi sikap dari para tokoh, menanggapi kejadian yang terjadi dan lain sebagainya sehingga pada akhirnya anak dapat mengambil kesimpulan.

Memberikan doktrin positif agar siswa gemar membaca.

Memberikan dukungan untuk progress siswa akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan gemar untuk melakukan membaca dimanapun dan kapan pun.

Dalam pelaksanaan ini tentunya memiliki hambatan yang selanjutnya harus diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi. Berikut rekomendasi dan usulan perbaikan yang menjadi sasaran adalah: Alur koordinasi dalam persiapan agar kedepannya menjadi lebih terstruktur. Perlengkapan dan fasilitas kedepannya mengalami pembaharuan agar fasilitas tetap terjaga dengan baik.

Pengelolaan buku dan pengunjung agar semakin lebih baik. Pemberian selalu doktrin positif agar siswa selalu semangat untuk kegiatan literasi seterusnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah penting untuk digelar dan dibiasakan. Dikarenakan, selain bukan hanya untuk mendukung program pemerintah namun juga kegiatan literasi ini menjadi kebutuhan dalam bidang pendidikan juga di kehidupan. Dengan adanya kegiatan ini pula, upaya untuk meminimalisasi peserta didik yang belum paham betul dalam membaca. Dan besar harapan dengan itikad kami dalam mendirikan pojok bac aini untuk membantu kegiatan literasi di SDN 6 Nagrikaler agar lebih mudah, dan tentunya mendukung SDN 6 Nagrikaler digjaya dalam kegiatan literasi.

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa poin yang menjadi titik sasaran agar dikembangkan menjadi lebih baik. Kedepannya dalam proses membangun pojok baca kekurangan dan kesalahan dalam konteks minimal agar tujuan tepat sempurna tercapai. Dan pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju lagi.

Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan dan penyelesaian pengabdian literasi ini, terdapat beberapa hambatan yang kami lalui. Namun, terlepas dari itu terdapat banyak pihak yang bantu untuk mendukung dan berkenan untuk berproses bersama. Maka, kami bermaksud untuk mengucapkan terima kasih sebsar-besarnya kepada:

Drs. H. Kanda Ruskandi, M.Pd., dan Dra. Hj. Erna Suwangsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan juga membersamai selama pelaksanaan pengabdian ini.

Kepala sekolah beserta guru SDN 6 Nagrikaler, yang senantiasa menyambut baik dan selalu memberikan kesempatan kepada

kami untuk melakukan yang terbaik dalam pengabdian ini.

Para siswa kelas 4 SDN 6 Nagrikaler yang telah antusias terhadap pelaksanaan pengabdian kami.

Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dalam suka maupun duka.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, D. (2009). *Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah* 2. 1–13.

Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42.
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>

Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>

Yuliani, W. (2018). Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/*, 2, 9.
<http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/kuanta/article/view/1641/911>